



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

MODUL EKONOMI INTERNASIONAL

Tahun Ajaran 2024–2025

Disusun Oleh :

Nurul Azizah Az zakiyyah, S.E., M,Sc

**Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Ahmad Dahlan**

BAB I

PENDAHULUAN

1.2 Pengertian Ekonomi Internasional

Ekonomi internasional adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari interaksi ekonomi antarnegara, termasuk perdagangan barang dan jasa, arus modal, migrasi tenaga kerja, dan kebijakan moneter serta fiskal global. Perkembangan teknologi, komunikasi, dan transportasi telah mempercepat integrasi ekonomi dunia, membuat batas-batas negara semakin kabur dalam konteks aktivitas ekonomi. Fenomena seperti krisis finansial global, fluktuasi harga minyak, perubahan iklim, dan pandemi COVID-19 menunjukkan betapa eratnya keterkaitan antarnegara.

Ekonomi internasional adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari interaksi ekonomi antarnegara, termasuk perdagangan barang dan jasa, arus modal, migrasi tenaga kerja, dan kebijakan moneter serta fiskal global. Perkembangan teknologi, komunikasi, dan transportasi telah mempercepat integrasi ekonomi dunia, membuat batas-batas negara semakin kabur dalam konteks aktivitas ekonomi. Fenomena seperti krisis finansial global, fluktuasi harga minyak, perubahan iklim, dan pandemi COVID-19 menunjukkan betapa eratnya keterkaitan antarnegara.

Ekonomi internasional adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari interaksi ekonomi antarnegara, termasuk perdagangan barang dan jasa, arus modal, migrasi tenaga kerja, dan kebijakan moneter serta fiskal global. Perkembangan teknologi, komunikasi, dan transportasi telah mempercepat integrasi ekonomi dunia, membuat batas-batas negara semakin kabur dalam konteks aktivitas ekonomi. Fenomena seperti krisis finansial global, fluktuasi harga minyak, perubahan iklim, dan pandemi COVID-19 menunjukkan betapa eratnya keterkaitan antarnegara.

Ekonomi internasional adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari interaksi ekonomi antarnegara, termasuk perdagangan barang dan jasa, arus modal, migrasi tenaga kerja, dan kebijakan moneter serta fiskal global. Perkembangan teknologi, komunikasi,

dan transportasi telah mempercepat integrasi ekonomi dunia, membuat batas-batas negara semakin kabur dalam konteks aktivitas ekonomi. Fenomena seperti krisis finansial global, fluktuasi harga minyak, perubahan iklim, dan pandemi COVID-19 menunjukkan betapa eratnya keterkaitan antarnegara.

Ekonomi internasional adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari interaksi ekonomi antarnegara, termasuk perdagangan barang dan jasa, arus modal, migrasi tenaga kerja, dan kebijakan moneter serta fiskal global. Perkembangan teknologi, komunikasi, dan transportasi telah mempercepat integrasi ekonomi dunia, membuat batas-batas negara semakin kabur dalam konteks aktivitas ekonomi. Fenomena seperti krisis finansial global, fluktuasi harga minyak, perubahan iklim, dan pandemi COVID-19 menunjukkan betapa eratnya keterkaitan antarnegara.

1.2 Ruang Lingkup dan Topik yang Akan Dibahas

Ruang lingkup ekonomi internasional meliputi teori perdagangan, kebijakan proteksionisme, sistem pembayaran internasional, pasar valuta asing, neraca pembayaran, integrasi ekonomi, investasi asing, dan isu global kontemporer. Modul ini akan membahas teori-teori dasar seperti keunggulan komparatif, model Heckscher-Ohlin, teori siklus produk internasional, serta kebijakan perdagangan bebas dan proteksionisme. Selain itu, akan dikaji juga dampak globalisasi terhadap perekonomian negara berkembang dan maju.

Ruang lingkup ekonomi internasional meliputi teori perdagangan, kebijakan proteksionisme, sistem pembayaran internasional, pasar valuta asing, neraca pembayaran, integrasi ekonomi, investasi asing, dan isu global kontemporer. Modul ini akan membahas teori-teori dasar seperti keunggulan komparatif, model Heckscher-Ohlin, teori siklus produk internasional, serta kebijakan perdagangan bebas dan proteksionisme. Selain itu, akan dikaji juga dampak globalisasi terhadap perekonomian negara berkembang dan maju.

Ruang lingkup ekonomi internasional meliputi teori perdagangan, kebijakan proteksionisme, sistem pembayaran internasional, pasar valuta asing, neraca pembayaran, integrasi ekonomi, investasi asing, dan isu global kontemporer. Modul ini akan

membahas teori-teori dasar seperti keunggulan komparatif, model Heckscher-Ohlin, teori siklus produk internasional, serta kebijakan perdagangan bebas dan proteksionisme. Selain itu, akan dikaji juga dampak globalisasi terhadap perekonomian negara berkembang dan maju.

Ruang lingkup ekonomi internasional meliputi teori perdagangan, kebijakan proteksionisme, sistem pembayaran internasional, pasar valuta asing, neraca pembayaran, integrasi ekonomi, investasi asing, dan isu global kontemporer. Modul ini akan membahas teori-teori dasar seperti keunggulan komparatif, model Heckscher-Ohlin, teori siklus produk internasional, serta kebijakan perdagangan bebas dan proteksionisme. Selain itu, akan dikaji juga dampak globalisasi terhadap perekonomian negara berkembang dan maju.

1.3 Contoh Topik Ekonomi Internasional

Contoh topik penelitian ekonomi internasional antara lain: pengaruh fluktuasi kurs terhadap ekspor, dampak perang dagang AS–China, analisis perjanjian perdagangan bebas seperti ASEAN Free Trade Area (AFTA), pengaruh integrasi ekonomi terhadap pertumbuhan, dan isu perubahan iklim yang memengaruhi rantai pasok global. Topik-topik ini tidak hanya relevan untuk kajian akademik, tetapi juga penting bagi perumus kebijakan ekonomi.

Contoh topik penelitian ekonomi internasional antara lain: pengaruh fluktuasi kurs terhadap ekspor, dampak perang dagang AS–China, analisis perjanjian perdagangan bebas seperti ASEAN Free Trade Area (AFTA), pengaruh integrasi ekonomi terhadap pertumbuhan, dan isu perubahan iklim yang memengaruhi rantai pasok global. Topik-topik ini tidak hanya relevan untuk kajian akademik, tetapi juga penting bagi perumus kebijakan ekonomi.

Contoh topik penelitian ekonomi internasional antara lain: pengaruh fluktuasi kurs terhadap ekspor, dampak perang dagang AS–China, analisis perjanjian perdagangan bebas seperti ASEAN Free Trade Area (AFTA), pengaruh integrasi ekonomi terhadap pertumbuhan, dan isu perubahan iklim yang memengaruhi rantai pasok global. Topik-

topik ini tidak hanya relevan untuk kajian akademik, tetapi juga penting bagi perumus kebijakan ekonomi.

1.4 Perbedaan Ekonomi Internasional dan Perdagangan Internasional

Ekonomi internasional memiliki cakupan lebih luas dibandingkan perdagangan internasional. Ekonomi internasional mencakup seluruh interaksi ekonomi lintas negara, sementara perdagangan internasional hanya fokus pada pertukaran barang dan jasa. Ekonomi internasional juga membahas arus modal, migrasi tenaga kerja, kebijakan moneter global, dan integrasi ekonomi, sedangkan perdagangan internasional lebih sempit pada aspek ekspor-impor.

Ekonomi internasional memiliki cakupan lebih luas dibandingkan perdagangan internasional. Ekonomi internasional mencakup seluruh interaksi ekonomi lintas negara, sementara perdagangan internasional hanya fokus pada pertukaran barang dan jasa. Ekonomi internasional juga membahas arus modal, migrasi tenaga kerja, kebijakan moneter global, dan integrasi ekonomi, sedangkan perdagangan internasional lebih sempit pada aspek ekspor-impor.

Ekonomi internasional memiliki cakupan lebih luas dibandingkan perdagangan internasional. Ekonomi internasional mencakup seluruh interaksi ekonomi lintas negara, sementara perdagangan internasional hanya fokus pada pertukaran barang dan jasa. Ekonomi internasional juga membahas arus modal, migrasi tenaga kerja, kebijakan moneter global, dan integrasi ekonomi, sedangkan perdagangan internasional lebih sempit pada aspek ekspor-impor.

Ekonomi internasional memiliki cakupan lebih luas dibandingkan perdagangan internasional. Ekonomi internasional mencakup seluruh interaksi ekonomi lintas negara, sementara perdagangan internasional hanya fokus pada pertukaran barang dan jasa. Ekonomi internasional juga membahas arus modal, migrasi tenaga kerja, kebijakan moneter global, dan integrasi ekonomi, sedangkan perdagangan internasional lebih sempit pada aspek ekspor-impor.

Aspek

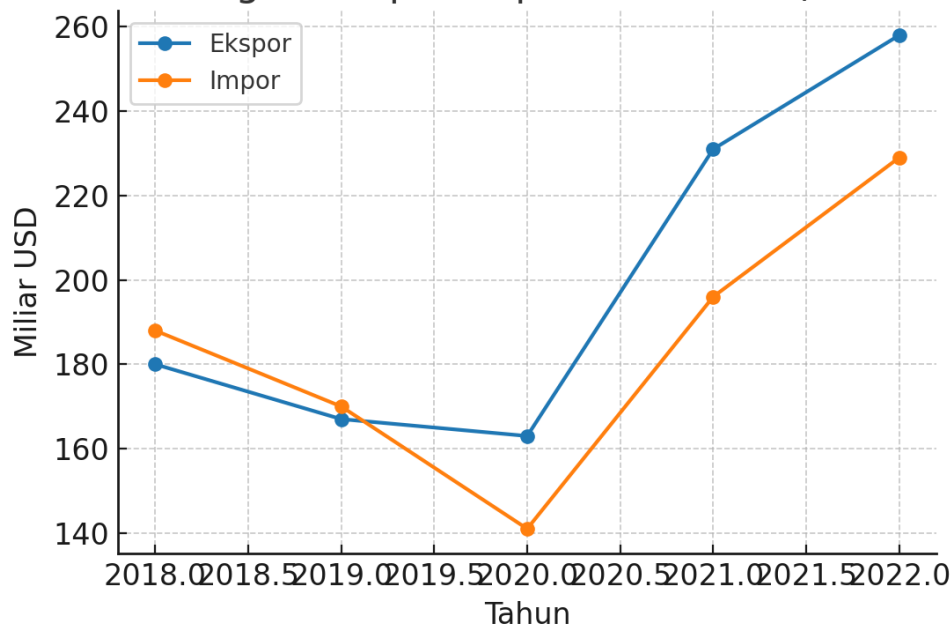
Ekonomi Internasional

Perdagangan Internasional

Cakupan	Seluruh interaksi ekonomi lintas negara	Pertukaran barang dan jasa
Fokus	Perdagangan, investasi, migrasi, kebijakan global	Ekspor dan impor barang/jasa
Tujuan	Memahami dinamika ekonomi global	Mengoptimalkan perdagangan barang/jasa

1.5 Contoh Data Perdagangan Indonesia

Perkembangan Ekspor-Impor Indonesia (2018-2022)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah.

1.6 Studi Kasus

Salah satu studi kasus penting adalah dampak pandemi COVID-19 terhadap rantai pasok global. Gangguan transportasi internasional, pembatasan ekspor-impor, dan penutupan pabrik di berbagai negara menyebabkan kelangkaan barang, kenaikan harga, dan penurunan volume perdagangan dunia. Indonesia, sebagai negara yang bergantung pada perdagangan internasional, turut merasakan dampaknya, baik dari sisi ekspor maupun impor. Hal ini mendorong perlunya strategi diversifikasi pasar dan produk.

Salah satu studi kasus penting adalah dampak pandemi COVID-19 terhadap rantai pasok global. Gangguan transportasi internasional, pembatasan ekspor-impor, dan

penutupan pabrik di berbagai negara menyebabkan kelangkaan barang, kenaikan harga, dan penurunan volume perdagangan dunia. Indonesia, sebagai negara yang bergantung pada perdagangan internasional, turut merasakan dampaknya, baik dari sisi ekspor maupun impor. Hal ini mendorong perlunya strategi diversifikasi pasar dan produk.

Salah satu studi kasus penting adalah dampak pandemi COVID-19 terhadap rantai pasok global. Gangguan transportasi internasional, pembatasan ekspor-impor, dan penutupan pabrik di berbagai negara menyebabkan kelangkaan barang, kenaikan harga, dan penurunan volume perdagangan dunia. Indonesia, sebagai negara yang bergantung pada perdagangan internasional, turut merasakan dampaknya, baik dari sisi ekspor maupun impor. Hal ini mendorong perlunya strategi diversifikasi pasar dan produk.

Salah satu studi kasus penting adalah dampak pandemi COVID-19 terhadap rantai pasok global. Gangguan transportasi internasional, pembatasan ekspor-impor, dan penutupan pabrik di berbagai negara menyebabkan kelangkaan barang, kenaikan harga, dan penurunan volume perdagangan dunia. Indonesia, sebagai negara yang bergantung pada perdagangan internasional, turut merasakan dampaknya, baik dari sisi ekspor maupun impor. Hal ini mendorong perlunya strategi diversifikasi pasar dan produk.

Salah satu studi kasus penting adalah dampak pandemi COVID-19 terhadap rantai pasok global. Gangguan transportasi internasional, pembatasan ekspor-impor, dan penutupan pabrik di berbagai negara menyebabkan kelangkaan barang, kenaikan harga, dan penurunan volume perdagangan dunia. Indonesia, sebagai negara yang bergantung pada perdagangan internasional, turut merasakan dampaknya, baik dari sisi ekspor maupun impor. Hal ini mendorong perlunya strategi diversifikasi pasar dan produk.

Salah satu studi kasus penting adalah dampak pandemi COVID-19 terhadap rantai pasok global. Gangguan transportasi internasional, pembatasan ekspor-impor, dan penutupan pabrik di berbagai negara menyebabkan kelangkaan barang, kenaikan harga, dan penurunan volume perdagangan dunia. Indonesia, sebagai negara yang bergantung pada perdagangan internasional, turut merasakan dampaknya, baik dari sisi ekspor maupun impor. Hal ini mendorong perlunya strategi diversifikasi pasar dan produk.

1.7 Penutup

Bab ini memberikan landasan awal untuk memahami ekonomi internasional, ruang lingkup, contoh topik, perbedaan dengan perdagangan internasional, serta studi kasus yang relevan. Pemahaman ini penting sebagai bekal sebelum memasuki pembahasan yang lebih teknis pada bab-bab selanjutnya, seperti teori perdagangan, kebijakan perdagangan, dan isu-isu ekonomi global yang lebih kompleks.

Bab ini memberikan landasan awal untuk memahami ekonomi internasional, ruang lingkup, contoh topik, perbedaan dengan perdagangan internasional, serta studi kasus yang relevan. Pemahaman ini penting sebagai bekal sebelum memasuki pembahasan yang lebih teknis pada bab-bab selanjutnya, seperti teori perdagangan, kebijakan perdagangan, dan isu-isu ekonomi global yang lebih kompleks.

Bab ini memberikan landasan awal untuk memahami ekonomi internasional, ruang lingkup, contoh topik, perbedaan dengan perdagangan internasional, serta studi kasus yang relevan. Pemahaman ini penting sebagai bekal sebelum memasuki pembahasan yang lebih teknis pada bab-bab selanjutnya, seperti teori perdagangan, kebijakan perdagangan, dan isu-isu ekonomi global yang lebih kompleks.

Bab ini memberikan landasan awal untuk memahami ekonomi internasional, ruang lingkup, contoh topik, perbedaan dengan perdagangan internasional, serta studi kasus yang relevan. Pemahaman ini penting sebagai bekal sebelum memasuki pembahasan yang lebih teknis pada bab-bab selanjutnya, seperti teori perdagangan, kebijakan perdagangan, dan isu-isu ekonomi global yang lebih kompleks.

BAB II

TEORI MERKANTILISME DAN ABSOLUT

2.1 Teori Merkantilisme

Merkantilisme adalah aliran pemikiran ekonomi yang berkembang pada abad ke-16 hingga abad ke-18, yang memandang kekayaan suatu negara diukur dari jumlah emas dan perak yang dimiliki. Dalam pandangan ini, perdagangan internasional harus diatur sedemikian rupa sehingga ekspor lebih besar daripada impor (*surplus perdagangan*), karena surplus diyakini akan meningkatkan cadangan logam mulia negara.

Adam Smith menyebut sistem ini sebagai *The Commercial or Mercantile System*. Inti pemikirannya: perdagangan internasional adalah sarana untuk memperkaya negara, bukan sekadar pertukaran barang. Merkantilisme lahir dari konteks historis Era Feodalisme dimana Pusat kekuasaan ekonomi berada pada kerajaan dan bangsawan, sehingga negara memiliki kontrol penuh atas perdagangan. Selain itu era Kolonialisme dimana penetapan koloni di luar Eropa untuk mengamankan pasokan bahan baku dan pasar dan Sistem Moneter Logam Mulia Dimana keyakinan bahwa emas dan perak adalah sumber kekayaan yang pasti dan tidak mudah rusak nilainya. Contoh di Indonesia: VOC (1602) menerapkan kebijakan merkantilisme dengan mengekspor rempah-rempah dari Nusantara demi menarik emas dan perak masuk ke Belanda.

2.3 Ciri-ciri utama kebijakan merkantilisme antara lain:

1. Surplus Perdagangan – Mendorong ekspor sebanyak mungkin, menekan impor.
2. Tarif Tinggi untuk Barang Impor – Melindungi industri domestik.
3. Pengembangan Industri Domestik – Terutama sektor manufaktur berbasis sumber daya dalam negeri.
4. Pengendalian Tenaga Kerja – Upah dijaga tetap rendah untuk meningkatkan daya saing.
5. Pertumbuhan Penduduk – Agar tenaga kerja melimpah dan output meningkat.
6. Kekuatan Militer & Armada Laut – Mengamankan monopoli perdagangan dan mempertahankan koloni.
7. Kolonialisme Ekonomi – Menguasai pasar dan sumber daya di wilayah jajahan.

2.4 Merkantilisme dan Zero-Sum Game

Merkantilisme menganggap perdagangan internasional sebagai **permainan jumlah nol** (*zero-sum game*). Artinya, keuntungan satu negara pasti kerugian bagi negara lain. Konsekuensinya, semua negara berlomba untuk surplus, yang pada akhirnya tidak mungkin tercapai bersama-sama.

2.5 Kritik terhadap Merkantilisme

Tokoh seperti David Hume dan Adam Smith mengkritik pandangan ini:

- Tidak semua negara dapat surplus sekaligus tanpa menyebabkan defisit di negara lain.
- Perdagangan bebas memungkinkan dua negara sama-sama untung (mutual gain).
- Spesialisasi produksi akan meningkatkan efisiensi dan skala ekonomi.
- Hubungan kolusif pemerintah dan industri bisa memicu monopoli dan merugikan masyarakat.

2.5 Posisi Merkantilisme dalam Teori Ekonomi Internasional

Dalam sejarah teori perdagangan internasional:

1. Tahap Awal – Merkantilisme menjadi pandangan dominan selama dua abad, membentuk kebijakan proteksionis di Eropa.
2. Pergantian Paradigma – Teori ini digantikan oleh Teori Keunggulan Absolut (Adam Smith) dan Teori Keunggulan Komparatif (David Ricardo) yang lebih menekankan pada perdagangan bebas dan spesialisasi.
3. Relevansi Modern – Meskipun banyak dikritik, prinsip merkantilisme masih terlihat dalam kebijakan proteksionis, perang dagang, dan strategi *export-led growth* di beberapa negara.

Contoh Soal Latihan - Merkantilisme dan Teori Keunggulan Absolut

Berikut adalah contoh soal latihan 'Merkantilisme dan Teori Keunggulan Absolut'.

Soal 1: Keunggulan Absolut (Tas dan Karpet)

Diketahui data waktu kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi 1 unit barang di dua negara sebagai berikut:

Indonesia: Tas = 1 jam/unit, Karpet = 2 jam/meter

India: Tas = 2 jam/unit, Karpet = 1 jam/meter

Pertanyaan:

1. Tentukan negara mana yang memiliki keunggulan absolut pada masing-masing komoditas.
2. Jelaskan pola perdagangan yang akan terjadi antara kedua negara tersebut.

Jawaban Soal 1

Indonesia memiliki keunggulan absolut dalam memproduksi tas karena membutuhkan waktu lebih sedikit (1 jam/unit dibandingkan India 2 jam/unit). India memiliki keunggulan absolut dalam memproduksi karpet (1 jam/meter dibandingkan Indonesia 2 jam/meter). Oleh karena itu, Indonesia akan berspesialisasi pada produksi tas dan mengekspornya ke India, sedangkan India akan berspesialisasi pada produksi karpet dan mengekspornya ke Indonesia.

Soal 2: Keunggulan Absolut dan Gain from Trade (Kopi dan Kain)

Diketahui data produksi di dua negara sebagai berikut:

Indonesia: 6 kg kopi atau 3 meter kain (Rasio Tukar: 1 kg kopi = 1/2 m kain)

Cina: 2 kg kopi atau 4 meter kain (Rasio Tukar: 1 kg kopi = 2 m kain)

Pertanyaan:

1. Tentukan keunggulan absolut masing-masing negara.
2. Jika kedua negara melakukan spesialisasi sesuai keunggulan absolut, hitung keuntungan perdagangan (*gain from trade*) yang diperoleh masing-masing negara jika:
 - Indonesia mengekspor 1 kg kopi ke Cina
 - Cina mengekspor 1 meter kain ke Indonesia

Jawaban Soal 2

Indonesia memiliki keunggulan absolut dalam produksi kopi karena 1 kg kopi dihasilkan lebih efisien dibandingkan Cina (6 kg kopi vs 2 kg kopi untuk sumber daya yang sama). Cina memiliki keunggulan absolut dalam produksi kain karena mampu menghasilkan 4 meter kain dibandingkan Indonesia hanya 3 meter.

Gain from Trade:

- Indonesia: Sebelum perdagangan, 1 kg kopi hanya dapat ditukar dengan 0,5 m kain. Setelah perdagangan dengan Cina, 1 kg kopi dapat ditukar dengan 2 m kain. Keuntungan = $2 - 0,5 = 1,5$ m kain.
- Cina: Sebelum perdagangan, 1 m kain hanya dapat ditukar dengan 0,5 kg kopi. Setelah

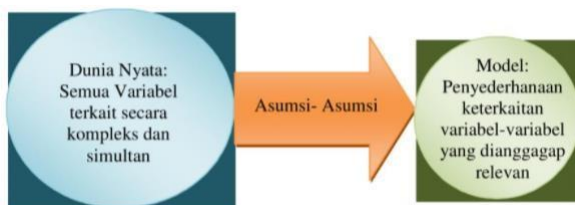
perdagangan dengan Indonesia, 1 m kain dapat ditukar dengan 2 kg kopi. Keuntungan = $2 - 0,5 = 1,5$ kg kopi.

Labor Productivity and Comparative Advantage: The Ricardian Model

Pendahuluan

- Teori Keunggulan Komparatif diperkenalkan oleh David Ricardo (1817) dalam publikasinya *prinsiples of political economy and taxation* yang memuat hukum keunggulan komparatif (*The Law Of Comparative Advantage*)
- Seperti halnya Adam Smith, David Ricardo juga menggunakan konsep unit tenaga kerja yang dibutuhkan dalam menjelaskan teori keunggulan komparatif
- Teori ini merujuk kepada kemampuan sebuah negara untuk memproduksi barang dan jasa tertentu dengan biaya oportunitas (opportunity cost) yang lebih rendah dibanding negara lain
- Apa yang dimaksud dengan biaya oportunitas?
- Keunggulan komparatif menjelaskan bagaimana perdagangan internasional dapat menguntungkan bagi kedua negara sekalipun satu negara dapat memproduksi semua barang lebih produktif dibanding negara lain
- Artinya, meskipun satu negara memiliki keunggulan absolut untuk semua produk yang dihasilkan, David Ricardo berpendapat bahwa perdagangan internasional tetap bisa dilakukan
- Model ini dikenal dengan model **Ricardian**

Asumsi Model

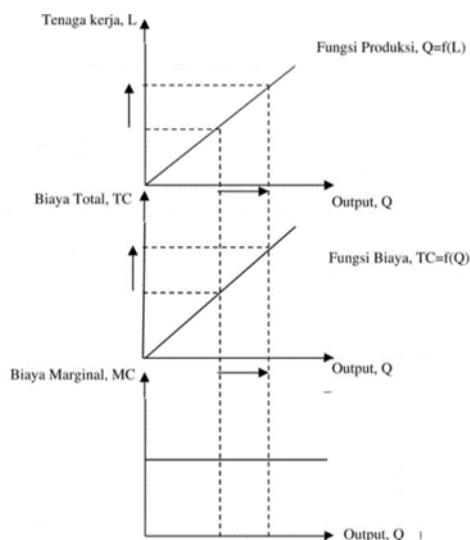


Asumsi-asumsi dalam membentuk model Ricardian adalah sebagai berikut:

1. Negara memiliki sumberdaya yang tetap dan identik dimana ini akan mempengaruhi batas kemungkinan produksi (PPF). Sumberdaya tetap berarti PPF tetap, dan

sumberdaya identik berarti memiliki tingkat substitusi yang sempurna bagi berbagai penggunaan, dalam dunia nyata sumberdaya bisa berubah dan tidak identik

2. Faktor faktor produksi bebas bergerak dalam hal penggunaanya dalam satu negara, dalam kenyataan hal ini tidak selalu terjadi karena adanya spesialisasi
3. Faktor faktor produksi tidak bisa pindah dari satu negara ke negara lain
4. Teori nilai tenaga kerja diterapkan dalam model
5. Tingkat teknologi tetap untuk kedua negara, teknologi akan membatasi kemampuan suatu produksi
6. Unit biaya produksi tetap, fungsi produksi menunjukkan hubungan antara input (K,L,R,T,etc), sedangkan fungsi biaya menggambarkan antara total biaya dan output yang diproduksi (TC dan Q). Untuk menghasilkan tambahan 1 unit produksi dibutuhkan biaya yang tetap. fungsi biaya membentuk linier sehingga biaya marginal tetap.



7. Kesempatan kerja penuh
8. Persaingan sempurna, bentuk pasar menentukan perilaku konsumen dan produsen
9. Tidak ada campur tangan pemerintah
10. Transportasi internal dan Eksternal adalah nol, dalam kenyataannya barang produksi membutuhkan distribusi

11. Terdiri dari 2 komoditas dan 2 negara

Hukum Keunggulan Komparatif

- Menurut hukum keunggulan komparatif, meskipun sebuah negara memiliki tingkat keefisienan yang lebih rendah (tidak memiliki keunggulan absolut menurut Adam Smith) untuk semua komoditas dibanding negara lain. masih terdapat dasar perdagangan yang menguntungkan.
- Negara seharusnya berspesialisasi dan mengekspor produk dimana ketidakunggulan absolutnya lebih rendah (ini kemudian dinamakan keunggulan komparatif), dan mengimpor produk yang ketidakunggulan absolutnya lebih tinggi (ketidakunggulan komparatif)
- Suatu negara dikatakan memiliki keunggulan komparatif pada produksi suatu barang jika biaya oportunitas (opportunity cost) produksi barang tersebut dalam satuan barang lain lebih rendah dibanding biaya oportunitas negara lain

Tabel 1. Ilustrasi keunggulan komparatif

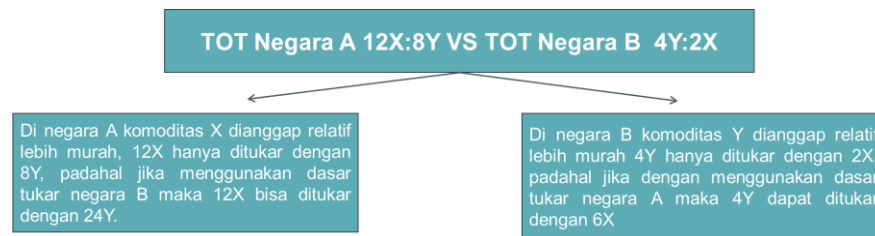
	Negara A	Negara B
Produk X	12	2
Produk Y	8	4

- ✓ Di negara A, biaya oportunitas produksi 12X adalah sebesar hilangnya kesempatan produksi 8Y. sementara itu, satu tenaga kerja di negara B bisa untuk menghasilkan 2X dan 4Y.
- ✓ Di negara B, biaya oportunitas produksi 2X adalah hilangnya kesempatan produksi 4Y. Di sini, negara B tidak memiliki keunggulan absolut apapun jika berpatokan pada teori Adam Smith
- ✓ jika dicermati, negara B memiliki produktivitas setengah kali dalam produk Y dan seperenam kali di produk X, Oleh karenanya, Negara A dikatakan memiliki keunggulan komparatif di produk X dan negara B memiliki keunggulan komparatif di produk Y.

Keunggulan Perdagangan (Gain From Trade)

“Negara A akan berspesialisasi pada produk X dan negara B akan berspesialisasi pada produk Y”

Negara A tidak akan mengalami perubahan kesejahteraan jika 12X hanya ditukar dengan 8Y karena tanpa perdagangan internasionalpun pasar domestik sudah memiliki dasar tukar (Term of Trade, TOT) 12X:8Y. Sementara itu negara B juga tidak akan mengalami perubahan kesejahteraan jika hanya menggunakan dasar tukar 4Y ditukar dengan 2X atau 4Y:2X



➤ Negara A dengan daya tukar 12X:8Y ➤ Negara B dengan daya tukar 2X:4Y

$$\left[\frac{X}{Y} \right]_A = 1,5$$

Artinya 1X = 1,5Y

Jika negara A (yang berspesialisasi di X) menggunakan daya tukar negara B maka :
12X dapat ditukar dengan 24Y
(12x X 2 = 24)

$$\left[\frac{Y}{X} \right]_B = 2$$

Artinya 1Y = 2X

Jika negara B (yang berspesialisasi di Y) menggunakan daya tukar negara A maka :
4Y dapat ditukar dengan 6X
(4y/ 1,5 = 6x)

Keuntungan perdagangan akan di dapatkan dengan menyepakati dasar tukar yang bisa diterima oleh kedua negara. Nilai tukar ini menggunakan simbol $\left[\frac{X}{Y} \right]_{Int}$ dimana nilainya lebih

besar dari NT negara A **tetapi** lebih kecil dari NT negara B :

$$\left[\frac{X}{Y} \right]_A < \left[\frac{X}{Y} \right]_{Int} < \left[\frac{X}{Y} \right]_B \text{ atau } 1,5 < \left[\frac{X}{Y} \right]_{Int} < 2$$

Sebagai contoh, jika nilai tukar yang disepakati kedua negara saat berdagang adalah sebesar 1,7 (lebih besar dari 1,5 dan lebih kecil dari 2) maka :

Untuk negara A : 12X yang diproduksi oleh negara A dapat ditukar dengan 20,4Y yang diproduksi oleh negara B (12 X 1,7=20,4), dimana ini lebih banyak dibanding hanya dipertukarkan di dalam negeri yaitu 8Y, dengan adanya perdagangan negara A surplus 12,4Y (20,4Y-8Y=12,4Y)

Untuk negara B : 4Y yang diproduksi akan ditukar dengan 6,8X (4x1,7=6,8), lebih banyak sebelum terjadi perdagangan internasional yang hanya 2X. Dengan ini negara B surplus sebanyak 4,8X (6,8X-2X=4,8)

Pengecualian

Ada suatu kondisi dimana keunggulan komparatif tidak berlaku, yaitu ketika ketidakunggulan absolut suatu negara dibanding negara lain adalah sama di kedua komoditas

	Negara A	Negara B
Produk X	6	3
Produk Y	4	2

Pada contoh diatas produktivitas A adalah 2 kali produktivitas B untuk masing masing komoditas X dan Y. Di negara A, biaya oportunitasnya adalah $6X/4Y$ ($6/4=1,5$), begitupun dengan negara B biaya oportunitasnya adalah $3X/2Y$ ($3/2=1,5$).

SITC dan HS

Sistem International Trade Classification adalah Sistem penggolongan produk yang dikembangkan pada tahun 1962 oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). SITC dibuat dengan tujuan untuk mengklasifikasikan produk yang diperdagangkan tidak hanya didasarkan atas sifat material dan fisik produk tetapi, juga sesuai dengan tahap pengolahan serta fungsi ekonomi produk tersebut dalam rangka memfasilitasi analisis ekonomi.

Harmonized System, adalah suatu daftar penggolongan barang yang dibuat secara sistematis untuk mempermudah penarifan, transaksi perdagangan, pengangkutan dan statistik yang telah diperbaiki dari sistem klasifikasi sebelumnya. HS disusun pada tahun 1986 oleh sebuah kelompok studi dari Customs Cooperation Council (sekarang dikenal dengan nama World Customs Organization).

<https://www.trademap.org/Index.aspx>

Indikator Empiris Keunggulan Komparatif

RCA (Revealed Comparative Advantage)

- Untuk mengetahui keunggulan komparatif produk ekspor secara empiris peneliti biasa menggunakan **indeks Revealed Comparative advantage (RCA)** oleh Balassa (1965)
- Indeks ini mengukur representasi relatif suatu negara ekspor dalam suatu produk/industri dibandingkan dengan representasi total perdagangan dunia

- Peneliti bisa menggunakan definisi produk berdasarkan atas sistem pengelompokan produk Standar International Trade Classification (SITC)/ HS 1-digit, 2-digit, 3-digit, 4-digit atau 5-digit
- Indeks RCA dirumuskan sebagai berikut :

$$RCA_{ij} = (X_{ij}/X_{it})/(W_j/W_t)$$

Keterangan

RCA_{ij} = Keunggulan komparatif negara a terhadap j untuk kelompok produk (SITC/HS) I

X_{ij} = Ekspor komoditas i dari negara A ke negara j

X_{it} = Total Ekspor negara A untuk seluruh produk ke negara j

W_j = Ekspor dunia terhadap komoditas I dari seluruh negara

W_t = Total nilai Ekspor dunia untuk semua produk

Interprestasi

- Nilai indeks RCA_{ij} berkisar antara 0 - tak terhingga ($0 \leq RCA_{ij} \leq \infty$)
- Nilai RCA_{ij} lebih besar daripada 1 menunjukkan bahwa negara A memiliki keunggulan komparatif dalam produk kelompok i
- Sebaliknya nilai RCA_{ij} kurang dari 1 berarti bahwa negara A tidak memiliki keunggulan komparatif dalam produk i

RSCA (Revealed Symetric Comparative Advantage)

- Konimoto (1997) , Hilman (1980) dan Vollrath (1991) menyatakan Karena indeks RCA tidak sebanding pada kedua sisi netral (yaitu satu) maka indeks RCA dibuat menjadi simetris, dan dikenal sebagai Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)
- Laursen melakukan penyempurnaan dengan membuat indeks RCA menjadi simetris dengan interval nilai antara -1 dan +1 yang terkenal dengan **Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)** tersebut (Prasad, 2004)

$$RSCA = RCA-1/ RCA+1$$

- RSCA dibawah 0 berarti tidak memiliki keunggulan komparatif , sebaliknya RSCA diatas 0 berarti memiliki keunggulan komparatif

Trade Balance Index (TBI)

The Trade Balance Index (TBI) yang dikemukakan oleh Lafay (1992). Trade Balance Index dapat menentukan posisi atau spesialisasi suatu negara dalam melakukan perdagangan internasional. TBI_{ij} melambangkan indeks neraca perdagangan negara j untuk kelompok produk i; Nilai indeks tersebut bervariasi mulai dari -1 hingga +1 (Sabaruddin, 2014)

TBI_{ij} = Neraca perdagangan komoditas i pada negara j.

X_{ij} = Ekspor komoditas i pada negara j (US\$).

M_{ij} = Impor komoditas i pada negara j (US\$).

Nilai TBI yang bernilai > 0, dapat diartikan bahwa suatu negara memiliki kecenderungan melakukan ekspor dan jika nilai TBI adalah < 0 maka dapat diartikan bahwa suatu negara memiliki kecenderungan melakukan impor (Widodo, 2009).

Product Mapping

- Product Mapping digunakan untuk menentukan keunggulan komparatif berdasarkan konsep perhitungan **The Revealed Symmetric Index (RSCA)** dan **Trade Balance Index (TBI)** (Widodo, 2009), maka dirancanglah alat analisis untuk menggabungkannya dengan menggunakan panel membuat kategori komoditas yang diekspor (Widodo, 2010)
- Produk dapat dikategorikan menjadi empat kelompok A, B, C dan D
 - **Grup A** : Memiliki keunggulan komparatif dan spesialisasi ekspor
 - **Grup B** : Memiliki keunggulan komparatif tetapi tidak memiliki spesialisasi ekspor

- **Grup C** : Memiliki spesialisasi ekspor tetapi tidak memiliki keunggulan komparatif
- **Grup D** : Tidak Memiliki keunggulan komparatif maupun spesialisasi ekspor.

RSCA > 0	Group B Keunggulan Komparatif Net-Importer (RSCA>0 dan TBI<0)	Grup A Keunggulan Komparatif Net-Exporter (RSCA>0 dan TBI>0)
RSCA < 0	Grup D Tidak memiliki Keunggulan Komparatif Net-Importer (RSCA<0 dan TBI<0)	Grup C Tidak memiliki Keunggulan Komparatif Net-Exporter (RSCA<0 dan TBI>0)
	TBI < 0	TBI > 0

Daftar Pustaka

1. Krugman, Paul R. & Maurice Obstfeld. (1998). International Economics: Theory and Policy. New York: HarperCollins Publisher
2. Nopirin. (1996). Ekonomi Internasional. Edisi 3. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi
3. Hady, Hamdy. (2001). Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional. Buku 1. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
4. Salvator, Dominick. Ekonomi International Edisi Kelima Penerbit Erlangga Jakarta